



DIY Tambah 791 Positif Covid-19 Kasus Meledak, Rp 435 M Digelontorkan

YOGYA (KR) - Pemda DIY telah mengalokasikan anggaran penanganan Covid-19 sebesar Rp 435 miliar. Dari jumlah itu, baru terserap sekitar 20 persen pada 2021. Selain itu, juga disiapkan anggaran belanja tidak terduga (BTT) di kisaran Rp 20 miliar yang bisa dipakai guna membantu penanganan Covid-19 apabila dibutuhkan seiring dengan meledaknya angka

kasus pandemi Covid-19 di DIY saat ini.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) DIY Beny Suharsono menyatakan Pemda DIY telah mengalokasikan Rp 435 miliar untuk penanganan Covid-19 yang berasal dari APBD DIY 2021. Anggaran penanganan Covid-19 tersebut masuk menjadi anggaran reguler di berbagai organi-

sasi perangkat daerah (OPD) di lingkungan Pemda DIY antara lain Dinas Kesehatan (Dinkes), Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) dan lainnya.

"Kami sudah menyiapkan anggaran penanganan Covid-19 di DIY sebesar Rp 435 miliar sampai akhir tahun ini. Model alokasi

* **Bersambung hal 7 kol 1**

Kasus

Sambungan hal 1

Anggaran penanganan Covid-19 tahun ini berbeda dengan tahun lalu yang sebagian besar anggaran penanganan Covid-19 berasal dari BTT karena pandemi memang tidak diprediksi terjadi sebelumnya. Akhirnya anggaran penanganan pandemi Covid-19 masuk ke dalam anggaran reguler OPD tahun ini sebab sudah bisa dirancang sebelumnya," katanya di Komplek Kepathen, Kamis (24/6).

Beny menyampaikan penanganan Covid-19 dengan anggaran reguler tersebut juga merupakan hasil rekomendasi beberapa lembaga yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Kedua lembaga tersebut memberikan rekomendasi agar anggaran penanganan pandemi di DIY dimasukkan anggaran reguler APBD 2021 karena pandemi sudah bisa diduga sehingga tidak perlu masuk kategori BTT. Pihaknya telah berkomunikasi dengan beberapa OPD terkait yang melakukan penanganan pandemi untuk lonjakan kasus Covid-19 di DIY yang grafiknya naik signifikan beberapa hari terakhir ini.

"Kami sudah melakukan pengecekan langsung kepada OPD terkait, masih posisi aman meskipun terjadi lonjakan kasus Covid-19. Artinya, anggaran masih tersedia bila diperlukan bisa digeser aliran kasnya guna memenuhi kebutuhan yang mendesak. Ang-



KR-Fira Nuriani

Tim Pemakaman Prosedur Covid-19 TRC BPBD DIY siap bertugas.

garan penanganan Covid-19 di DIY baru teresap sekitar 20 persen sesuai kebutuhan. Kita juga masih memiliki anggaran BTT, jika mendesak bisa digunakan pula," ungkap Plt Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset (BPKA) DIY ini.

Sementara angka kasus Covid-19 lagi-lagi mencetak rekor penambahan harian tertinggi, yakni 791 kasus di DIY, Kamis (24/6). Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten/Kota dan Rumah Sakit (RS) Rujukan Covid-19 di DIY melaporkan dengan tingginya lonjakan kasus terinfeksi virus Korona ini membuat total jumlah kasus melonjak drastis yang tembus sebesar 55.463 kasus.

Kabag Humas Biro Umum, Humas dan Protokol Setda DIY Ditya Nanaryo Aji mengatakan kasus sembuh di DIY bertambah sebanyak 258 kasus maka total sebanyak 46.644 kasus. Sedangkan ka-

sus meninggal pun masih bertambah signifikan sebesar 11 kasus, dengan demikian total kasus meninggal di DIY bertambah jadi 1.422 kasus dari hasil verifikasi data Dinkes Kabupaten/Kota. "Kenaikan kasus terkonfirmasi harian di DIY ini tinggi dengan rincian riwayat yaitu 613 kasus dari hasil tracing kontak kasus positif, 122 kasus periksa mandiri, 50 kasus belum ada informasi riwayat penularan serta masing-masing 3 kasus skrining karyawan kesehatan dan perjalanan luar daerah," tuturnya.

Sementara itu, di Kulonprogo, kegiatan training dan fasilitator di tempat wisata Ndolan Deso, Kapanewon Kalibawang dihentikan, setelah 3 fasilitator terpapar Covid-19.

Puskesmas Kalibawang dan Dinas Kesehatan, Kamis (24/6) kemudian melakukan swab 70 orang yang merupakan peserta training dan

fasilitator. "Karena didapati tiga positif, maka tindakan yang dilakukan adalah bagi yang positif dilakukan isolasi di shelter di luar Kulonprogo dan satu orang dikembalikan ke tempat asalnya dengan protokol kesehatan. Sedangkan anggota/peserta yang lainnya dan pengelola objek tersebut dilakukan karantina," terang drg Banning Rahayujati MKes Juru Bicara Gugus Tugas Kabupaten Kulonprogo, Kamis (24/6).

Dikatakan Banning, objek wisata tersebut dikarantina, dan Kamis (24/6) ini merupakan hari kelima maka dilakukan tes ulang. Sebelumnya peserta sudah dilakukan tes antigen dibiayai oleh lembaga yang mengadakan pelatihan. Selanjutnya sesuai protokol yang ada pada hari kelima yang negatif harus diulang dengan tes PCR sebelum mereka dilepas dari karantina.

(Ria/Ira/Wid)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005